

**FENOMENA ANAK-ANAK MENYANYIKAN LAGU POP DEWASA
DI SD NEGERI 08 ALANG LAWAS KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu*



Oleh :

**Anggi Resty Harlen
NIM/BP. 1103503/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Fenomena Anak-Anak Menyanyikan Lagu Pop Dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang

Nama : Anggi Resty Harlen

NIM/TM : 1103503 / 2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Januari 2016

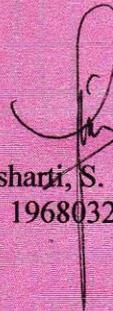
Disetujui oleh:

Pembimbing I



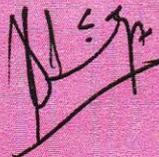
Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II



Yenshati, S. Sn., M. Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fenomena Anak-Anak Menyanyikan Lagu Pop Dewasa
di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang

Nama : Anggi Resty Harlen
NIM/TM : 1103503 / 2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Februari 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.	1..... 
2. Sekretaris	: Yensharti, S. Sn., M. Sn	2..... 
3. Anggota	: Dr. Ardipal, M. Pd.	3..... 
4. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M. Sn	4..... 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Resty Harlen
NIM/TM : 1103503 / 2011
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Fenomena Anak-Anak Menyanyikan Lagu Pop Dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Anggi Resty Harlen
NIM/TM : 1103503 / 2011

ABSTRAK

Anggi Resty Harlen. 2016: Fenomena Anak-Anak Menyanyikan Lagu Pop Dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena anak-anak menyanyikan lagu pop dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran tentang objek yang diteliti mengacu pada pengungkapan dan mendokumentasikan untuk memperoleh data-data. Objek penelitian ini adalah lagu pop dewasa dan lagu anak-anak, sedangkan subjeknya adalah siswa-siswi kelas IV, V, dan VI SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang dengan jumlah responden 162 orang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu alat tulis, *handphone*, laptop, dan *speaker*. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan anak-anak menyanyikan lagu pop dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas ini adalah (1) media massa dan telekomunikasi, (2) orang tua, (3) guru, (4) teman sebaya, (5) figure idola yang menjadi ikon dunia anak-anak.

Kata kunci : Lagu Pop Dewasa, Lagu Anak-Anak, Sekolah Dasar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Fenomena Anak-Anak Menyanyikan Lagu Pop Dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang” ini.

Dalam proses penyusunan tulisan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum. sebagai pembimbing I yang memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Yensharti, S. Sn., M. Sn. sebagai pembimbing II yang dengan sabar memotivasi dan memberi saran penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Afifah Asriati, S. Sn., M.A. sebagai ketua dan Marzam, M.Hum. sebagai sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Dr. Ardipal, M. Pd. Drs. Esy Maestro, M. Sn. dan Yos Sudarman, S. Pd., M.Pd. sebagai Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan/karyawati Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu selama ini.

6. Drs. Syafrial, M. Pd. sebagai kepala sekolah SMA Ekasakti Padang yang telah memberikan izin kepada penulis mengajar sambil mendapatkan gelar Strata Satu (S1) di Jurusan Sendratasik FBS UNP
7. Seluruh Guru dan Karyawan SMA Ekasakti Padang yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
8. Yurnalis, S. Pd, sebagai kepala sekolah SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang yang telah menerima mahasiswa Universitas Negeri Padang untuk meneliti.
9. Adek-adek kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang yang telah meluangkan waktu dan kesediaanya mengisi instrumen penelitian.
10. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda Hairil Anwar dan Ibunda Dra. Hj. Elvanita, M.M. serta kakak Suci Amelia Harlen, S.I.Kom dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dengan tulus dan memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar Sanggar Syofyani, yang memberi dukungan dan motivasi dalam proses penulisan, baik kepada ibu Syofyani Yusaf Rahman, ibu Adhe Yusaf serta teman-teman penari dan pemusik.
12. Seluruh sahabat seangkatan dan seperjuangan TM 2011, serta senior dan junior yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar semua dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan ikhlas dan tulus. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan karya tulis ini akan sangat penulis nantikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, 5 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penulisan Relevan	8
B. Landasan Teori	11
1. Perkembangan Anak Sekolah Dasar	11
2. Lagu	17
a. Lagu Anak	17
b. Lagu Pop	18
C. Kerangka konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Objek dan Subyek Penelitian.....	23
C. Instumen Penelitian	24
D. Jenis Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Profil Sekolah	30
2. Visi Misi, Tujuan, dan Strategi Sekolah.....	32
3. Struktur Organisasi Sekolah	33

4. Sarana dan Prasaran Penunjang	35
B. Hasil Penelitian.....	36
1. Penyebaran Angket	36
2. Hasil Wawancara	52
C. Pembahasan	62
1. Kecenderungan Anak-Anak Terhadap Lagu Pop Dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang	62
2. Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Anak-Anak Terhadap Lagu Pop Dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang.....	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	75
 LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Kepala sekolah dan guru SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang	30
GAMBAR 2. Siswa-siswi menjawab pertanyaan angket	51
GAMBAR 3. Penulis mewawancarai anak-anak sambil mendengarkan lagu anak-anak dan lagu pop dewasa	59
GAMBAR 4. Sekumpulan siswa yang sambil mendengarkan lagu pop dewasa pada saat jam istirahat.....	62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar (SD) merupakan satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat. Sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya.

Pada sekolah dasar (SD) terdapat mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBYK) yang di dalamnya mencakup pelajaran tentang seni rupa (menggambar), bermain alat musik dan bernyanyi. Dalam pelajaran bernyanyi lagu-lagu yang biasanya dinyanyikan oleh siswa-siswi adalah lagu nasional, lagu daerah dan lagu anak yang telah ada.

Sejalan dengan perkembangan zaman, terutama setelah kemerdekaan Indonesia, lagu anak-anak diciptakan secara khusus. Pelajaran bernyanyi pun dimasukkan ke dalam kurikulum. Itu sebabnya pencipta lagu pada masa awal ini kebanyakan dari kalangan pendidik, antara lain: Bintang Sudibyo (Ibu Sud), Pak Kasur, Bu Kasur, dan A.T. Mahmud. Tujuan diciptakannya lagu anak-anak oleh pencipta lagu ini adalah membelajarkan anak secara konkret tentang keadaan sekitar lingkungannya, menanamkan budi pekerti atau nilai moral, dan rasa nasionalisme, serta merangsang kreativitas atau ketajaman berpikir anak. Adapun lagu-lagu yang masih disenangi sampai sekarang, misalnya: *Balonku Ada Lima*, *Bintang Kecil*, dan *Naik-naik ke Puncak Gunung*.

Pada pertengahan tahun 1970-an, lagu untuk anak-anak menjadi komoditas industri kaset yang penting. Promosi melalui acara anak-anak atau iklan di TVRI membuat lahirnya bintang-bintang populer yang disebut penyanyi cilik. Kebanyakan penyanyi cilik itu adalah anak dari pemusik atau penyanyi yang terkenal pada masa itu. Beberapa orang tuanyanya menciptakan lagu atau juga menggarap musiknya, di antaranya, Chica Koswoyon (anak Nomo Koeswoyo dari Koes bersaudara), Yoan Tanamal (anak Enteng Tanamal), Fitria Sukesih (anak Elvy Sukaesih), dan sebagainya. Musik populer untuk anak-anak mengalami pasang surut. Adakalanya sangat marak, namun kadangkala tidak begitu menonjol, bergantung keberadaan anak-anak di televisi, baik pemerintah maupun swasta. (Purba dan Pasaribu, 2005: 87).

Pada era 1980-an, barulah dikenal nama-nama Novia Kolopaking, Anggun C. Sasmi, Puput Novel, dan Chyntia Lamusu yang di kemudian hari juga sering berkeliaran di area televisi. Pada Era Tahun 1990-an, banyak beredar dan diluncurkan album lagu-lagu anak yang populer, dengan penyanyi cilik seperti Bondan Prakosa dengan albumnya “Lumba-lumba”, Enno Leria dengan “Malas Bersih-bersih”, Trio Kwek-kwek dengan “Si Jago Mogok”, Maissy “Cii..Luk..Baaa..!”, Cindy Cenora “Aku Cinta Rupiah”, Laura Dacosta dengan “Anak Jalanan”, Kak Seto (Si Komo) dengan “Si Komo Lewat”, Joshua dengan “Diobok-obok”, Cikita Meidy “Kuku-Ku” dan Agnes Monica “Tralala Trilili”.

Kehadiran mereka pada masa itu membuat anak-anak begitu mencintai dunia anak yang sesungguhnya. Lagu-lagunya sangat banyak dikenal

dikalangan anak TK dan SD pada eranya karena lagunya bagus dan mengandung nilai pendidikan dan moral. Dari sisi promosi pun, banyak perusahaan rekaman lagu anak-anak bersedia mengeluarkan biaya yang tidak kecil. (*www.forum.kompas.com*).

Pada era tahun 2000-an, keberadaan musik anak hanya bertahan di awal tahun 2000 melalui debut album dan film “Petualangan Sherina”. Sewaktu peluncuran album Sherina, industri musik dan media menempatkan musik anak sebagai bagian penting dalam perkembangan musik di Indonesia. Adalagi penyanyi cilik lainnya di era ini, yakni Tasya “Libur Tlah Tiba” (2001). Namun beberapa tahun kemudian sampai saat ini, sedikit demi sedikit kecenderungan masyarakat terhadap lagu anak berangsur berkurang. Bahkan beberapa tahun belakangan ini, keberadaan penyanyi cilik tidak ada bedanya dengan penyanyi remaja dan dewasa. Hal ini dapat kita lihat dari penguasaan lagu dan tema yang digunakan.

Pada era 2010-an, perkembangan musik Indonesia mulai dimasuki dengan aliran baru yaitu aliran pop-dance/electro yang dibawakan oleh boyband bahkan girlband baru. Pada saat itu Boyband dan Girlband pun disukai masyarakat Indonesia hingga sekarang. Seperti SM*SH, dan juga era 2013-an munculnya Max5, Hitz, XO-IX dan lainnya. Serta Girlband Cherrybelle, 7Icons, Super Girlies, dan lainnya (Marpaung, Andre Yansyah. 2014). Ada juga Boyband dan Girlband yang beranggotakan anak-anak dan diidolakan anak-anak seperti Coboy Junior “Kamu”, Super-7 ”Best Friend Forever”, Winxs ”Malu Tapi Mau” , Swittins “Belum Cukup Umur” dan

Lolipop “Aku Bukan Boneka” yang juga hadir dengan nuansa, gaya dan karakter mereka masing-masing. Sungguh disayangkan, beberapa dari penyanyi cilik era sekarang membawa lagu dengan lirik lagu yang belum pantas untuk diperdengarkan diusia mereka, yang bertemakan cinta sepaang kekasih, perselingkuhan, patah hati, dan lain-lain.

Pada penayangan kontes penyanyi cilik, seperti Idola Cilik atau Mama Mia, umumnya penyanyi cilik ini menyanyikan lagu pop dewasa. Secara tidak langsung, anak-anak yang menonton acara tersebut akan meniru para kontestan yang pada umumnya adalah anak seusia mereka. Mulai dari cara berdandan para kontestan sampai pada lagu yang mereka nyanyikan. Anak menyukai lagu-lagu yang diputar, sehingga mereka hafal dengan lagu-lagu tersebut. Orangtua pun begitu bangga dengan kemampuan anak-anak yang mampu bernyanyi. Padahal seharusnya anak-anak menyukai dan menyanyikan lagu anak-anak seusia mereka. Hal ini terjadi karena mereka lebih sering mendengarkan lagu orang dewasa.

Kecenderungan anak-anak menyukai lagu pop dewasa juga terlihat di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang. Ketika penulis melakukan survei pada tanggal 20 Oktober 2015 pukul 09.30 WIB dan menanyakan pada anak-anak kelas IV, V dan VI SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang, rata-rata anak lebih cenderung menyukai lagu pop dewasa. Selain irama lagu pop dewasa menarik, mereka juga beranggapan lagu anak-anak tidak cocok lagi untuk dinyanyikan di usia mereka sekarang karena mereka beranggapan mereka “sudah besar” sedangkan lagu anak-anak “udah kuno”. Adapun dari mereka

mengatakan masih menyukai lagu anak-anak karena mereka sadar lagu anak-anak pantas untuk dinyanyikan pada usia mereka, walupun teman sebayanya mengolok-olok lagu anak-anak itu kuno.

Hal ini membuat khawatir karena banyak lagu untuk orang dewasa berbeda dengan lagu anak-anak. Perbedaannya terdapat pada lirik dan tema lagu. Lirik lagu orang dewasa memiliki arti yang mendalam, sementara lirik lagu anak-anak ringan. Pada segi tema lagu, lagu orang dewasa biasanya bertemakan hubungan antara pria dan wanita dalam percintaan.

Seperti yang kita ketahui, di zaman yang serba canggih ini anak-anak cenderung mendengarkan lagu pop dewasa yang seharusnya belum pantas mereka dengarkan. Hal tersebut membuat kita sangat khawatir karena orang tua pun mendukung anak-anak mereka untuk menyanyikan lagu-lagu pop dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui “Fenomena Anak-Anak Menyanyikan Lagu Pop Dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari rumusan pertanyaan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak-anak SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang lebih tertarik kepada lagu pop dewasa.

2. Pembelajaran lagu anak-anak di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang kurang optimal dilakukan guru.
3. Adanya pengaruh tontonan di televisi seperti acara Idola Cilik yang menampilkan lagu-lagu pop dewasa terhadap selera anak SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Hal ini juga dilakukan agar penelitian dapat lebih fokus serta mempertimbangkan keterbatasan yang penulis miliki, penelitian ini dibatasi pada Fenomena Anak-Anak Menyanyikan Lagu Pop Dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan kajian dalam penelitian ini adalah “Mengapa anak-anak lebih cenderung tertarik menyanyikan lagu pop dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan secara umum yaitu untuk mendeskripsikan kecenderungan anak-anak menyanyikan lagu pop dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti lanjut khususnya berkaitan dengan Fenomena Anak-Anak Menyanyikan Lagu Pop Dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang .
3. Sebagai sarana ilmu dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Fenomena Anak-Anak Menyanyikan Lagu Pop Dewasa di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang .
4. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penulisan Relevan

Untuk memecahkan masalah yang dibahas, penulis berupaya mencari informasi berupa buku-buku sumber yang terkait dengan Lagu Anak. Selanjutnya untuk menunjang penelitian terdahulu di perpustakaan Universitas Negeri Padang guna membedakan penulisan yang akan dibahas dan mempertajam penelitian yang akan dibahas pada tulisan ini. Penelitian tersebut adalah:

1. Rini Dias, 2012 dalam skripsi “Pemilihan Lagu Model untuk Anak dalam Mengembangkan Daya Musikalitas di SD Negeri 31 Tanjung Aur Padang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan lagu model anak dapat mengembangkan daya musikalitas siswa dan metode yang digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri 31 Tanjung Aur Padang adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Pemilihan lagu dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBYK) yaitu lagu *Kampung nan Jauh di Mato* dan lagu Pelangi-Pelangi dapat meningkatkan daya musikalitas siswa dikarenakan dari irama, melodi, dan ekspresi dari lagu tersebut yang sangat menarik dan mengandung makna yang positif dan baik bagi perkembangan psikologis anak.

Proses pembelajaran terdiri dari dua tahap yaitu pembelajaran teori dan praktek. Pendekatan yang dilakukan guru yaitu dengan pendekatan kasih sayang dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh

kasih sayang, sehingga siswa merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Asri Alfarisi, 2015 dalam skripsi “Pembentukan Karakter Anak di TK AL Ikhlas Lunto Kota Sawahlunto melalui Pembelajaran Lagu-Lagu A.T. Mahmud”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran lagu-lagu A.T Mahmud yang dilakukan di TK Al Ikhlas Lunto telah membuahkan hasil yang baik dalam membentuk nilai-nilai karakter pada anak. Hal tersebut dilihat dari perilaku-perilaku anak dalam melaksanakan pembelajaran lagu-lagu A.T. Mahmud di TK tersebut. Perilaku-perilaku yang terbentuk di dalam kegiatan pembelajaran lagu-lagu A.T.Mahmud tersebut adalah semangat dan ceria dalam belajar, gigih/tekun, fokus/sungguh-sungguh, rasa ingin tahu, percaya diri, serta bekerjasama/bersahabat. Selain itu, perilaku anak di dalam kegiatan rutin di sekolah juga berangsur baik. Hal tersebut tidak lepas dari upaya guru yang selalu mengajak anak-anaknya untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang disampaikan di dalam lagu-lagu A.T. Mahmud tersebut.

3. Puspita Putri Pertiwi, 2014 dalam skripsi “Studi Deskriptif Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyanyikan Lagu-Lagu Wajib Nasional Tingkat SMP di Kota Padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang erat kaitannya dengan hasil belajar dan tujuan pendidikan. Faktor tersebut meliputi keluarga, sekolah dan

lingkungan belajar yang termasuk masyarakat di dalamnya. Dalam keluarga, dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar terutama pada pembelajaran mengenai lagu-lagu wajib nasional. Di sekolah, yang di dalamnya terdapat banyak pihak yang akan mempengaruhi proses pembelajaran seperti kepala sekolah, guru, sarana-prasarana dan hal-hal lain yang akan mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar. Apalagi pada materi ajar bernyanyi yang sangat membutuhkan keterampilan guru, fasilitas yang lengkap, dan dukungan penuh dari pihak sekolah agar kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional semakin baik. Begitu juga dengan lingkungan belajar dan masyarakat sekitar yang juga akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar.

Dari tiga sekolah yang penulis teliti, SMP Maria merupakan sekolah dengan tingkat kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional yang baik. Hal tersebut dapat terwujud karena faktor-faktor yang sangat mempengaruhi yang telah penulis sebutkan di atas. Di SMP Maria antara keluarga, sekolah dan lingkungan memiliki hubungan saling tarik-menarik dan seimbang dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa SMP Maria yang sangat baik dalam menyanyikan lagu-lagu wajib nasional.

B. Landasan Teori

1. Perkembangan Anak Sekolah Dasar

Ada tiga proses yang harus dijalani anak pada anak usia sekolah dasar, yakni proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi. Anak didik diharapkan menjadi orang yang terdidik (*educated person*) pada proses edukasi. Pada proses sosialisasi, anak didik diharapkan mencapai kedewasaannya secara mental maupun sosial. Sedangkan dalam proses transformasi, anak didik diharapkan memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa. (Bafadal, 1990: 20)

Pikiran anak SD berkembang berangsur-angsur di mana anak berada pada proses belajar. Selain itu, sekolah juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan akal dan perilaku anak. Dimulai dari pengetahuan yang bertambah pesat, banyak keterampilan yang mulai dikuasai, hingga kebiasaan-kebiasaan tertentu yang mulai berkembang.

Kemudian, anak mulai masuk pada dunia objektif dan pikiran orang lain. Maksudnya, semua kejadian yang dilihatnya ingin diselidiki dengan tekun dan penuh minat. Minat anak pada periode ini terfokus pada segala sesuatu yang dinamis. Artinya bahwa pada tahapan ini segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat-perhatian anak yang biasanya tertuju pada macam-macam aktivitas. Semakin banyak dia berbuat, makin bergunalah aktivitas tersebut bagi proses pengembangan kepribadiannya. Selanjutnya, anak yang berusia 8-12 tahun memiliki ingatan yang kuat dan mampu menampung banyak informasi, baik informasi lisan maupun tulisan

(Kartono, 1990: 138). Minat anak sekolah dasar pada umumnya adalah tertarik pada mendengar dan menyanyikan lagu anak

Perkembangan (*development*) adalah pola perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional yang dimulai dari masa pembuahan dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun pada akhirnya perkembangan juga melibatkan penurunan fungsi (kematian).

Pada proses biologis berupa perubahan pada tubuh anak dan mendasari perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat badan, keterampilan motorik, serta perubahan hormon pubertas. Proses kognitif melibatkan perubahan dalam pemikiran, kecerdasan dan bahasa anak. Sedangkan proses sosioemosional melibatkan perubahan-perubahan dalam hubungan si anak dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadian (Santrock, 2009: 36).

Karakter anak yang masih polos hendaknya ditanggapi dengan bijaksana oleh orang tua. Di dalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Anak dan Masa Muda, Sis Heyster (Soejanto, 2005: 55) membagi 9 tahun masa kanak-kanak dalam tiga stadium.

Pertama, Stadium I (*realism fantastic*) usia 4-8 tahun. Pada masa *realism fantastic* anak-anak memenuhi kebutuhan anak sering menceritakan sesuatu hasil fantasinya sebagai suatu kenyataan, sekalipun sebenarnya ia tidak bermaksud berbohong, melainkan karena ia belum teliti membedakan antara kenyataan dan hasil fantasinya.

Sekalipun belum sepenuhnya anak berada dalam dunia realistik, tetapi mereka memiliki kecenderungan untuk masuk pada area ini. Hal ini dapat dibentuk dengan pengajaran yang ada di Taman Kanak-Kanak dengan memperluas ragam dan isinya, yaitu dalam bentuk belajar sambil bermain. Orang tua maupun guru dapat juga mengajarkan dengan benyanyi seperti menyanyikan lagu anak-anak dengan lirik yang ringan. Lagunya antara lain: Pelangi, Naik ke Puncak Gunung, Cicak di Dinding, dan lain-lain.

Kedua, Stadium II (*realism naif*) usia 8-10 tahun. Pada masa stadium *realism naif* fantasi anak mensintesis. Artinya fantasi yang selama ini mengacaukan dan menyatupadukan hasil-hasil khayal dan kenyataan kini berganti dengan analisis obyektif. Dunia kenyataannya mulai meluas dan fantasinya mulai menyempit baik mengenai ruang maupun waktu. Benda-benda di sekitar dengan sangkut pautnya makin lama makin menarik perhatiannya.

Hal - hal yang diketahuinya masih terpisah-pisah. Belum tersusun sebagai suatu kesatuan yang bulat. Ia hanya sekedar mengenal dan belum mengetahui keterangan-keterangan dan sangkut pautnya dan kalau ia mencoba memberi keterangan yang diberikan hanya sekedar hubungan antara: “kalau....maka....”

Pada masa ini mereka berada dalam keadaan serba ingin tahu, mereka selalu aktif. Anak pada masa ini adalah anak yang teliti, senang menyelidiki dan memproduksi tanggapannya dengan baik terhadap sesuatu yang telah diamati. Peran orang tua masih diperlukan disini dengan mengawasi apa

yang ditonton dan didengarnya karena pada zaman modern seperti sekarang, pengaruh TV, internet, majalah dan media informasi lainnya sangat besar.

Ketiga, Stadium III (*realism refleksif*) usia 10-12 tahun. Sikap anak terhadap dunia kenyataan bertambah intelektualis artinya ia mulai berpikir terhadap realita. Ia mulai mereaksi secara kritis terhadap realita. Pada saat ini anak-anak lebih senang berada di alam bebas daripada di sebuah gedung yang dibatasi pagar-pagar.

Berdasarkan masa perkembangan yang dialami oleh anak usia sekolah dasar tersebut, sangat mungkin lagu-lagu dengan tema remaja atau dewasa mempengaruhi pikiran mereka. Anak-anak berkembang melalui masa fantasi dan perkembangannya berjalan dengan cepat. Entah hal baik atau hal buruk, segala jenis pengetahuan yang diterima anak-anak akan diserap dengan cepat dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Soejanto (2005) sejak anak bersekolah perhatiannya terhadap kenyataan mulai berkembang dan tampak pula pada anak bahwa fantasi dalam permainan mulai mundur. Tetapi kemundurannya bukan untuk lenyap melainkan mencari lapangan baru untuk berkembang.

Lapangan baru ini adalah lapangan hiburan (dapat berupa film pertunjukan atau lagu-lagu), membaca buku dan mendengarkan cerita-cerita. Fantasinya memberikan kesempatan pada anak untuk menghayati semua yang diceritakan orang dan dibacanya, seakan-akan semuanya benar. Dalam buku *Human Development*, Papalia, Olds & Feldman (2009: 12)

membahas mengenai tiga ranah perkembangan, yaitu perkembangan fisik, kognitif dan psikososial, yaitu:

Pertumbuhan tubuh dan otak, kapasitas sensoris, keterampilan-keterampilan motorik serta kesehatan merupakan bagian dari **perkembangan fisik** (*physical development*).... Perubahan dan stabilitas di dalam kemampuan-kemampuan mental, seperti belajar memperhatikan, mengingat, menggunakan bahasa, berpikir, menalar, dan kreatif membentuk **perkembangan kognitif** (*cognitive development*).... Perubahan dan stabilitas di dalam emosi, kepribadian, dan hubungan sosial bersama-sama membentuk **perkembangan psikososial** (*psychosocial development*).

Pada masa kanak-kanak tengah (6 sampai 11 tahun), perkembangan kognitif yang sudah berkembang membuat anak-anak mendapatkan manfaat dari sekolah formal. Beberapa anak menunjukkan kebutuhan pendidikan dan kekuatan khusus karna pada usia ini anak mulai berpikir logis tetapi konkret. Ingatan dan keterampilan bahasa meningkat, serta egosentrisme berkurang. Pada perkembangan psikososial, konsep diri menjadi lebih rumit, memengaruhi harga diri, *coregulation* mencerminkan peralihan secara perlahan dalam hal kontrol dari orang tua ke anak, dan teman-teman seusia menjadi penting (Papalia, Old & Feldman. 2009: 16)

Sedangkan, perkembangan kognitif yang terjadi antara usia 7-11 tahun disebut oleh Piaget sebagai tahap operasi konkret (*concrete operations stage*). Piaget menggunakan istilah operasi untuk mengacu pada kemampuan *reversible* (tindakan mental atau fisik yang dapat terjadi pada lebih dari satu cara atau arah yang berbeda) anak belum dikembangkan. Pada tahap ini, anak-anak tidak dapat berpikir baik secara logis maupun abstrak hanya dapat berpikir konkret – nyata, pasti, tepat, dan uni –

direksional – istilah yang lebih menunjukkan pengalaman nyata. Anak-anak pada awal tahap operasi konkret menunjukkan konversasi atau kemampuan untuk melihat bagaimana sifat fisik tetap konstan sebagai tampilan dan mengubah bentuk. Pada tahun-tahun sekolah, anak-anak biasanya belajar bahwa orang lain memiliki pandangan, perasaan, dan keinginan mereka sendiri.

Bertolak belakang dengan Piaget, Robert Siegler, ahli teori kognitif telah menjelaskan fenomena konservasi itu tidak tiba-tiba alias lambat. Aturan perubahan progresif yang dialami oleh anak guna memecahkan masalah, bukan perubahan mendadak dalam kapasitas dan skema kognitif (Danim, 2010: 64-65).

Anak usia sekolah juga mulai memperlihatkan *matemory* atau kemampuan memahami sifat memori dan memprediksi seberapa baik seseorang akan mengingat sesuatu. *Matemory* membantu anak-anak merasa berapa banyak waktu belajar yang diperlukan untuk tes matematika minggu depan, misalnya.

Menurut Erikson, fase sekolah umur 6-12 tahun merupakan masa perkembangan ego pada fase ini adalah industri vs inferior. Kekuatan dasar adalah metode dan kompetensi. Selama tahap ini sering disebut *latency* manusia mampu belajar, menciptakan dan menyelesaikan berbagai keterampilan baru dan pengetahuan dengan demikian mengembangkan “semangat industri” atau “mencipta”.

Fase ini sangat penting juga dalam tahap pengembangan sosial dan jika manusia mengalami perasaan yang belum terselesaikan, ketidakcukupan kemampuan, dan inferioritas di antararekan-rekannya, dia dapat memiliki masalah serius dalam hal kompetensi dan harga diri. Ketika dunia pergaulan meluas, yang paling signifikan adalah hubungan manusia dengan sekolah dan lingkungan. Orang tua tidak lagi menjadi sumber otoritas lengkap mereka seperti fase prasekolah (Danim, 2010: 100).

2. Lagu

Lagu adalah karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (Banoe, 2003: 233). Menurut Yulia Rendra dan Adi Jarot Pamungkas (2009: vii) dalam bukunya *Membuat Lagu dengan Gitar* mengatakan bahwa “Lagu merupakan sebuah karya musikal yang memadukan antara kreatifitas dan kemampuan musikal seorang pencipta lagu. Lagu terdiri dari rangkaian nada yang dipadukan dengan lirik, kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas sebuah lagu”.

a. Lagu Anak-Anak

Menurut Abdulah Totong Mahmud, pengertian lagu anak adalah lagu yang mengungkapkan kegembiraan, kasih sayang, dan memiliki nilai pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Bahasa dalam lagu anak pun harus menggunakan kosakata yang akrab di telinga anak. Hal ini telah diteliti oleh Ardipal (2011: 65) dalam disertasinya.

Adapun karakteristik yang sebaiknya muncul dalam musik anak adalah sebagai berikut:

- a. Musik sesuai dengan minat dan menyatu dengan kehidupan anak sehari-hari. Karenanya musik harus mengandung hal-hal yang menarik perhatian anak, seperti lagu atau nyanyian yang menggambarkan tentang khayalan anak, cerita tentang peristiwa tingkah laku binatang yang jenaka.
- b. Ritme musik dan pola melodinya pendek sehingga mudah diingat agar guru dapat meminta anak untuk berimprovisasi, mengubah melodi atau teks lagu sesuai dengan kemampuan dan kreativitas anak.
- c. Nyanyian atau lagu harus mengandung unsur musik lainnya, seperti tempo, dinamik, bunyi, dan ekspresi musik yang dapat diolah dan diganti serta diekspresikan anak.
- d. Melalui musik anak diberi kesempatan pula untuk bergerak melalui musik. Hal ini disebabkan anak sangat suka sekali bergerak, mereka tidak pernah tinggal diam (kecuali sakit atau sedang bersedih). Mereka dapat bernyanyi sambil menari dengan gerakan yang dikembangkan sendiri sesuai dengan musik yang didengarnya. Begitu pula sebaliknya, melalui gerak tubuh anak.

Jadi, lagu anak merupakan lagu yang dirancang sedemikian rupa untuk anak dengan melodi yang sederhana, singkat, mudah diingat oleh anak dan menarik untuk disenandungkan (dinyanyikan tanpa lirik), lompatan nadanya tidak terlalu jauh serta liriknya yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak. Isi lirik mendidik anak ke arah yang baik dalam kesehariannya maupun dalam pergaulannya serta pengetahuan baru akan sesuatu hal terhadap anak.

b. Lagu Pop

Lagu pop (populer) Indonesia merupakan pengembangan dari lagu-lagu yang dikenal sebagai lagu hiburan. Lagu-lagu pop atau hiburan adalah lagu kesewaktuan yang dikenal sebagai ganti kata *entertainment*.

Entertainment dalam ruang terbatas, seperti yang dijelaskan dikenal pula sebagai musik dansa, penggunaan yang luas hingga ke panggung terbuka dikenal sebagai musik pop (Banoe, 2003: 242).

Musik pop terbagi atas 3 macam. Berdasarkan ciri harmoninya musik pop terbagi menjadi musik pop standar dan musik pop kreatif. Sedangkan berdasarkan lirik-lirik yang berpengaruh pada harmoninya, terdapat musik pop belada (Mediatama: 60).

Musik pop standar ditandai dengan melodi musik yang mudah diterapkan. Liriknya fleksibel untuk dipadukan dan lagunya mudah disenandungkan juga diserap. Tempo bervariasi dan harmoni tidak rumit. Adapun tokoh yang terkenal pada musik pop Indonesia seperti Titik Puspa dengan lagu *Marilah Kemari*, Koes Plus lagu *Bis Sekolah*, Bimbo dengan lagu *Tuhan*, Dewi Yul dengan lagu *Kau Bukan Dirimu*, dan sebagainya.

Musik pop kreatif adalah musik pop yang memiliki keunikan dalam ritme, melodi, harmoni, instrumen, gaya dan lirik karena keterpaduannya dengan gaya musik yang lain, seperti klasik, rock, jazz, dan sebagainya. Pop kreatif berkembang di Indonesia sejak diadakannya Desa Tembang Tercantik oleh Radio Pambors Rasisonia di Jakarta tahun 1980-an.

Tokoh dan lagunya yang terkenal seperti Chrisye dengan lagu *Anak Jalanan*, Ari Lasso dengan lagu *Arti Cinta*, Ada Band dengan lagu *Karena Wanita*, Krisdayanti dengan lagu *Mencintaimu*, Ungu dengan lagu *Kekasih Gelap*, dan sebagainya.

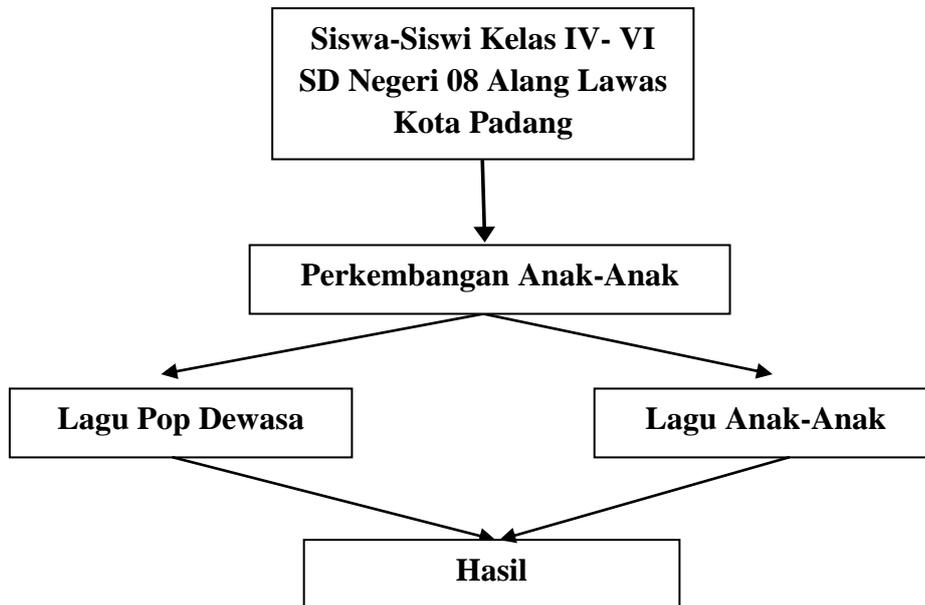
Jenis musik pop ketiga ialah musik pop belada dengan ciri mirip dengan musik pop. Tempo dan pola melodi bervariasi karena dibuat untuk kepentingan lirik. Lirik cenderung ekspresif, sindiran (jenaka, sedih, keras) serta berkisah tentang rasa sosial dan suka duka kehidupan. Adapun tokoh beserta lagunya seperti Iwan Fals dengan lagu *Umar Bakri*, Ebiet G.Ade dengan lagu *Camelia*, Kupu-Kupu Kertas, Elpamas dengan lagu *Pak Tua*, dan sebagainya.

Jadi lagu pop merupakan lagu yang mudah hidup dan dihafal oleh masyarakat, bersifat sementara (cepat tergantikan oleh lagu orang lain, disenangi masyarakat pada kurun waktu tertentu mudah dikenal dan tenggelam), komposisi melodinya mudah diterapkan dengan berbagai karakter lirik, harmoni tidak terlalu rumit, dan tempo bervariasi serta lebih mengutamakan teknik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme dan jenis instrumen. Sangat fleksibel jika dipadukan dengan jenis style lain.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penyajian ada beberapa unsur-unsur yang akan diuraikan oleh penulis yaitu. Dalam bentuk kerangka konseptual dapat digambarkan seperti yang di bawah ini:



Skema 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah penulis deskripsikan di atas, dijelaskan bahwa anak-anak kelas IV, V, dan VI SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang yang penulis teliti, penulis menyimpulkan bahwa kecenderungan anak-anak menyanyikan lagu pop dewasa karena lagu-lagu orang dewasalah yang paling sering mereka dengar dan dinyanyikan oleh orang-orang disekitar mereka. Faktor utamanya adalah media massa dan telekomunikasi.

Faktor kedua, kurangnya pengawasan dari orang tua dalam memilih lagu untuk anak-anaknya. Ada yang menganggap penyanyi favorit anak yang berasal dari penyanyi dewasa bisa dijadikan patokan pembelajaran vokal untuk anaknya yang hobi menyanyi. Umumnya orang tua anak-anak kelas IV-VI SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang bahkan mengizinkan anak memiliki kaset/CD/VCD lagu pop dewasa.

Pada saat pengambilan nilai menyanyi lagu bebas di SD Negeri 08 Alang Lawas Kota Padang, masih ada anak menyanyikan lagu pop dewasa. Semestinya guru membatasi lagu bebas yang dinyanyikan anak-anak. Pada saat diajarkan lagu anak-anak, anak-anak kurang bersemangat mengikutinya. Di sekolah peserta didik mempunyai teman sebaya yang menjadi teman sepermainan sepanjang waktu sekolah. Otomatis, anak akan rentan sekali menirukan atas apa yang dilihatnya, jika yang dilihat dan didengarnya adalah

lagu-lagu di luar usianya. Tentu hal ini sangat berbahaya bagi perkembangan anak.

Dampaknya, anak-anak sudah mengetahui kata-kata yang belum pantas diketahui di usianya dan bahkan pacaran. Maka lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga berperan sangat penting dalam mempengaruhi ketertarikan anak-anak terhadap lagu anak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pengamatan, pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan kepada orang tua dan guru membimbing anak dalam memilih lagu-lagu yang memang sudah pantas atau tidak untuk dinyanyikan oleh seorang anak. Khusus untuk orang tua, penulis menyarankan agar menambah koleksi kaset/CD/VCD/DVD lagu anak di rumah dan luangkan waktu untuk mengajarkan lagu-lagu anak kepada anak.

Kemudian untuk seluruh anggota keluarga agar mendukung atau ikut mengajarkan lagu-lagu anak kepada mereka yang masih berumur anak-anak (6-12 tahun).

Penulis juga menyarankan kepada guru agar bisa mengajarkan lagu anak-anak lebih kreatif dan inovatif. Tidak hanya dicontohkan melalui nyanyian langsung dari guru. Guru tersebut bisa memperdengarkan dan mengajak anak-anak bernyanyi melalui media audio-visual untuk lebih menariknya. Bisa juga, guru memperkenalkan lagu nya dengan alat musik.

Dalam pengambilan nilai menyanyipun, hendaknya guru tidak membebaskan anak-anak dalam memilih lagu. Berilah pilihan yang terdiri dari lagu-lagu anak ataupun lagu daerah.

Penayangan sinetron dan film anak-anak dengan soundtrack lagu anak-anak pun diharapkan ada ditayangkan di TV ataupun bioskop. Seperti film “Petualangan Sherina” mengantarkan penyanyi cilik dengan lagu anak-anak yang terkemuka di zamannya. Anak-anak pada zaman ini memiliki figur idola anak-anak. Karena melalui film dan sinetron anak-anak dapat mengenal dan menyenangi lagu soundtrack di dalamnya. Pemerintahpun sebagai pengayom masyarakat perlu menggalakkan industri musik anak-anak agar kembali eksis dikalangan anak-anak meskipun hukum modernisasi seolah menjadi raja terhadap segala sesuatu. Hal ini juga harus diiringi dengan kesadaran serta bantuan dari pihak produksi rekaman untuk ikut berperan serta. pekerjaan rumah untuk para pencipta dan pemusik. Tidak perlu banyak, satu pemusik satu lagu, sudah berlimpah ruah musik bagi anak-anak bangsa nantinya. Dengan demikian para pemusik dan perusahaan rekaman turut mencerdaskan anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi kedua). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardipal. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Seni Musik Berbasis CTL Untuk Sekolah Dasar*. Disertasi . Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanasius.
- Buku Pendukung Gerakan Nasional Pendidikan Karakter KTSP *Pegangan Guru Media Profesional Seni Budaya kelas X SMA/MA semester 2*. Surakarta: Mediatama.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Anak-anak*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Mai Rina. 2011. *Nyanyian Untuk Anak Bangsa*. <https://meirinahadi.wordpress.com/nyanyian-untuk-anak-bangsa/> diakses 28 Desember 2015 Pukul 20.00 WIB.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemuning Rumah Penghubung. 2013. *Pengertian Anak Tinjauan Secara Sosial* <http://rumahkemuning.com/2013/04/pengertian-anak-tinjauan-secara-sosial/> diakses 20 Oktober 2015 Pukul 20.00 WIB.
- Marpaung, Andre Yansyah. 4 Mei 2014. *Fenomena Perkembangan Musik di Indonesia*. <http://www.siperubahan.com/read/365/Fenomena-Perkembangan-Musik-di-Indonesia#sthash.j9nkINrH.dpuf> diakses 28 Oktober 2015 Pukul 09.00 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Papalia, Diane E., Olds, Sally Wendkos., & Feldman, Ruth Duskin. 2009. *Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prakoso, Bagus. 17 Mei 2015. *Kumpulan Lirik Lagu Anak-Anak Indonesia Lagu Anak Terpopuler Terbaru+Youtube* diakses 25 November 2015 Pukul 07.00 WIB.

Prawira, Aditya Eka. 1 November 2014. *Efek Bila Anak Terlalu Sering Dengar Lagu Dewasa*. <http://health.liputan6.com/read/2127368/efek-bila-anak-terlalu-sering-dengar-lagu-dewasa> diakses 28 November 2015 Pukul 20.00 WIB.

Purba, Mauly., dan Pasaribu, Ben. 2005. *Musik Populer Buku Pelajaran Kesenian Nusantara Untuk Kelas VIII*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Rendra, Yulia., dan Pamungkas, Adi Jarot. 2003. *Membuat Lagu dengan Gitar*: Pustaka Safy.

Sagala, Syaifu.l., dan Gultom, Syawal. 2011. *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*. Bandung: Alfabeta.

Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Edisi ketiga Alih Bahasa Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.

Soejanto, Agus. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subana, dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar penelitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Sylado, Remy. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Jakarta: Angkasa.

Sumber lain:

<http://www.hipwee.com/>

<http://forum.kompas.com/>

<https://www.academia.edu/>

Angket (Kuesioner)

Nama :

Kelas :

Berikan tanda cek (√) pada kolom YA atau Tidak sesuai dengan jawaban kamu dari pertanyaan yang diajukan dan isilah alasan kamu di kolom ALASAN.

Indikator	No	Pertanyaan	Alternatif jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
Kegiatan	1	Apakah kamu sering menonton tv setiap hari? Jika YA/TIDAK, kenapa? dan berapa jam setiap harinya?			
	2	Apakah kamu sering menonton siaran musik di TV? Jika YA, penyanyi atau band apa yang kamu tunggu untuk melihatnya?			
	3	Apakah orang tuamu mendampingi pada saat menonton siaran musik di TV?			
	4	Apakah orang tuamu melarang kamu menonton siaran musik di TV?			
	5	Apakah orang tua kamu menegur/memarahimu jika menyanyikan lagu pop dewasa?			

	6	Apakah orang tua kamu seorang yang sibuk? Apa pekerjaan ayah dan ibumu?			
	7	Di sekolah, apakah guru kamu mengajarkan/memperkenalkan lagu anak-anak? Jika YA, lagu apa saja itu? berapa kali pertemuan diajarkan/diperkenalkan lagu anak-anak tersebut?			
	8	Sebelum kelas sekarang, apakah guru kamu mengajarkan/memperkenalkan lagu anak-anak? Lagu apa saja itu? Jika TIDAK, kelas berapa saja diajarkan/diperkenalkan lagu anak-anak? Lagu apa saja?			
	9	Apakah saat ini kamu masih mendengarkan/menyanyikan lagu anak-anak?			
	10	Kapan terakhir mendengarkan/menyanyikan lagu anak-anak?			
Koleksi	11	Apakah kamu mempunyai koleksi kaset/VCD/CD lagu pop dewasa Indonesia? Jika YA, kenapa mengoleksinya? berapa lagu? Dan lagu apa saja?			

	12	Apakah kamu mempunyai koleksi kaset/VCD/CD lagu pop dewasa Luar Indonesia? Jika YA, kenapa mengoleksinya? berapa lagu? Dan lagu apa saja?			
	13	Apakah kamu ada menyimpan lagu pop dewasa Indonesia di daftar putar musik handphone mu? Jika YA, lagu apa saja?			
	14	Apakah kamu ada menyimpan lagu pop dewasa Luar Indonesia di daftar putar musik handphone mu? Jika YA, lagu apa saja?			
Mengenal	15	Apakah kamu tahu lagu pop Indonesia terpopuler pada saat ini? Jika YA, apa saja?			
	16	Apakah kamu tahu lagu pop Luar Indonesia terpopuler pada saat ini? Jika YA, apa saja?			
	17	Apakah kamu mengerti pesan yang ada pada lagu pop dewasa Indonesia yang sering kamu dengarkan?			
	18	Apakah kamu mengerti pesan yang ada pada lagu pop dewasa Luar Indonesia yang sering kamu dengarkan?			

Tertarik	19	Apakah kamu menyukai lagu pop dewasa Indonesia?			
	20	Apakah kamu menyukai lagu pop dewasa Luar Indonesia?			
	21	Apakah kamu ada menyukai musik selain musik pop? Seperti minang, jazz, R n B, Rock,Metal, dan lain-lain?			
	22	Apakah kamu mempunyai penyanyi favorit? Jika YA, siapa itu?			
	23	Apakah kamu mempunyai band favorit? Jika YA, apa itu?			
	24	Apakah kamu mempunyai lagu favorit? Jika YA, apa itu?			
	25	Selain karna lagu tersebut sedang populer, apakah kamu mempunyai alasan mengapa menyukai lagu tersebut?			